

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan untuk membantu siswa agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat (Pristiwanti, D., dkk. 2022). Pendidikan diharapkan dapat menjadi tempat belajar yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab”.

Pendidikan sangat penting untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia menjadi berkompentensi (Yasir, 2022). Pendidikan menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan dalam pemecahan masalah, kualitas diri, hingga menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik. Menciptakan pendidikan yang berkualitas tentu menjadi langkah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Satuan pendidikan memiliki peran penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang

berkualitas serta lingkungan sekolah yang kondusif dan memadai untuk kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Sumber belajar mencakup guru yang mengajar, sarana dan prasarana (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar (ruang kelas, laboratorium, dan lainnya), serta aktivitas dalam kegiatan pembelajaran (Yandi, dkk., 2023). Berdasarkan hal tersebut, untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus memperhatikan faktor-faktor yang ada. Sebagai seorang pendidik, sudah seharusnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran seperti menggunakan model, metode, pendekatan, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Manusia merupakan makhluk hidup yang tidak dapat terpisahkan dengan alam (Selatang, 2020). Menjaga alam menjadi salah satu kewajiban manusia. Menurut Ratnasari dan Dwisusanto (2024) interpretasi seorang manusia terhadap lingkungannya berkaitan dengan proses kognitif yang melibatkan proses mental dalam mengorganisasikan serta menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengartikan dan memaknai lingkungan yang digunakan. Hal ini menunjukkan pemahaman manusia terhadap pentingnya lingkungan serta alam di sekitarnya sangat penting, sehingga nantinya tidak semena-mena dalam menggunakan kekayaan alam yang ada di sekitarnya. Pemahaman mengenai bagaimana cara memperlakukan lingkungan serta alam dapat diperoleh melalui proses pembelajaran.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggabungan kedua mata pelajaran ini ditujukan agar pembelajaran menjadi lebih holistik, sehingga nantinya siswa dapat memahami permasalahan lingkungan alam juga sosial (Wijayanti dan Ekantini, 2023). Pembelajaran IPAS menjadi penting mengingat generasi muda harus mampu menghadapi berbagai permasalahan sosial juga alam untuk dapat menghantarkan negara menjadi negara maju. Materi-materi yang terdapat di dalam muatan IPAS wajib dikuasai atau dipahami oleh para generasi muda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Utami, dkk (2021) diketahui bahwa kesulitan belajar siswa pada materi IPS salah satunya yaitu pada materi sumber daya alam. Peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS pada materi keragaman yang ada di Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan pada masa Hindu, Buddha, dan Islam yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa untuk belajar IPS, kurangnya pendampingan orang tua saat siswa belajar, keterbatasan sumber belajar, dan pelaksanaan pembelajaran yang kurang baik. Kesulitan siswa dalam belajar dapat mempengaruhi pemahaman siswa.

Juardi dan Rustini (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa dalam belajar IPS mengalami kesulitan pada materi keragaman Indonesia, sumber daya alam, kegiatan ekonomi, pekerjaan, dan kerajaan yang ada pada masa Hindu, Buddha, dan Islam yang disebabkan oleh persepsi siswa terhadap pelajaran IPS, terbatasnya sumber belajar, kurangnya minat siswa, dan kurangnya pendampingan kepada siswa saat belajar. Berdasarkan kedua penelitian tersebut, materi daerahku dan kekayaan alamnya merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Kurangnya pemahaman siswa pada materi daerahku dan kekayaan alamnya tentu akan berdampak terhadap sikap manusia terhadap alam termasuk pemanfaatannya. Menurut Halawa dan Situmorang (2024) ketidakpahaman dalam pemanfaatan sumber daya alam dapat menyebabkan kerusakan keseimbangan alam yang berdampak negatif terhadap makhluk hidup.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan sesuai dengan kondisi yang terjadi di SD Negeri 6 Padangsambian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada Rabu tanggal 31 Juli tahun 2024 bersama guru wali kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada materi daerahku dan kekayaan alamnya yang pada kurikulum 2013 terdapat pada materi sumber daya alam. Pada kurikulum merdeka, materi sumber daya alam muatan IPS terdapat pada BAB 5: Cerita Tentang Daerahku Topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya muatan IPAS. Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik pada muatan IPAS BAB 5: Cerita Tentang Daerahku Topik B: Daerahku dan Kekayaan Alamnya diketahui bahwa terdapat 17 dari 26 siswa yang jika dipersentasekan sebanyak 65,38% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP untuk materi IPAS Kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian adalah memperoleh nilai 70 untuk dapat dikategorikan baik (sudah tuntas dan tidak perlu remedial), sementara siswa kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian tahun ajaran 2023/2024 dari 26 siswa terdapat 17 orang yang mendapatkan nilai di bawah 70.

Berdasarkan Pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) Skala-5 (Agung, dkk., 2022), untuk memperoleh predikat baik, rata-rata hasil belajar siswa harus berada pada nilai 80-89 dan untuk memperoleh predikat sangat baik hasil belajar

siswa harus berada pada nilai 90-100. Pada kenyataannya, rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian pada materi daerahku dan kekayaan alamnya yaitu 60. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pula bahwa (1) guru belum mengoptimalkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran baik itu berupa gambar ataupun video, (2) kegiatan pembelajaran masih dominan menggunakan buku pelajaran, (3) siswa terkesan cepat bosan kemudian mengalihkan fokus dengan mengobrol bersama teman sebangku atau menggambar di buku tulisnya, dan (4) respon siswa yang rendah saat guru memberikan pertanyaan atau tanya jawab.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam kegiatan atau proses pembelajaran menjadi lebih maksimal (Budi, dkk., 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran menjadi hal penting dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, SD Negeri 6 Padangsambian memiliki sarana berupa laptop, proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD), *wifi*, dan *sound*. Berdasarkan sarana tersebut, SD Negeri 6 Padangsambian tergolong cukup memadai untuk dapat menggunakan media pembelajaran termasuk media elektronik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada. Harapan awal rata-rata hasil belajar siswa di kelas IV pada muatan IPAS minimal 70 dengan kategori baik (tuntas dan tidak perlu remedial). Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 60 yang termasuk dalam kategori belum mencapai ketuntasan dan remedial sebagian. Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan dari adanya selisih sebesar 10 antara harapan awal rata-rata hasil

belajar siswa dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, SD Negeri 6 Padangsembian memiliki fasilitas yang memadai, tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal seperti belum digunakannya media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik perhatian siswa menjadi terkesan membosankan dikarenakan kurangnya variatif dalam kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar siswa memiliki kaitan erat dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terkesan membosankan. Rasa bosan siswa dalam belajar akan menurunkan semangat belajar siswa juga fokus siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga seperti hasil wawancara siswa mengobrol dengan teman sebangku atau menggambar di buku tulis pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak digunakannya media pembelajaran juga mengakibatkan kurangnya gambaran atau visualisasi bagi siswa mengenai materi yang dijelaskan yang menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Tidak hanya media pembelajaran, kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa dan sebaiknya dapat melibatkan siswa secara aktif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Menjawab permasalahan yang telah dipaparkan, maka dianggap perlu untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi daerahku dan kekayaan alamnya yang termuat dalam muatan IPAS. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *inquiry learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hulu, dkk., (2023) model *inquiry learning*

adalah model yang menekankan keaktifan siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar untuk menemukan konsep dari materi yang didasarkan pada permasalahan yang diajukan. Menurut Widiya dan Radia (2023) model *inquiry learning* dapat memberikan pengalaman belajar interaktif dan mendalam serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Penggunaan model *inquiry learning* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan menggunakan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa.

Penggunaan video pembelajaran potensi alam pupuan sebagai media pembelajaran pada materi daerahku dan kekayaan alamnya diharapkan dapat memberikan suasana belajar baru kepada siswa, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Potensi alam yang ada di wilayah Pupuan merupakan sebuah potensi alam perkebunan yang terdiri dari kelapa, kopi, cengkeh, kakao, kemiri, pala, manggis, durian, salak, dan padi. Video pembelajaran potensi alam Pupuan memuat konsep mengenai materi kekayaan alam dan menampilkan potensi atau kekayaan alam yang ada di wilayah Pupuan. SD Negeri 6 Padangsambian merupakan sekolah yang terletak di Kota Denpasar, sehingga potensi alam yang ada di wilayah Pupuan dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai perkebunan kepada siswa.

Penggunaan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Video potensi alam Pupuan memberikan gambaran kontekstual kepada siswa mengenai perkebunan yang ada. Model *inquiry learning* diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif untuk

menganalisis kekayaan alam yang ada di daerahnya masing-masing, sehingga siswa lebih menguasai informasi yang mereka dapatkan.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Potensi Alam Pupuan Berbasis *Inquiry Learning* pada Materi Daerahku dan Kekayaan Alamnya Muatan IPAS Kelas IV Sekolah Dasar”. Melalui penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan media pembelajaran berupa video yang menarik, inovatif, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih dominan menggunakan buku pelajaran atau sumber belajar masih terbatas.
- 2) Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran terkait penggunaan media menjadikan kondisi belajar terkesan membosankan dan menurunkan semangat serta minat belajar siswa.
- 3) Pemberian visualisasi konkret ataupun semi konkret belum diupayakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Pemanfaatan teknologi yang belum optimal dalam mendukung kegiatan pembelajaran inovatif.
- 5) Rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Mudah teralihkannya fokus siswa dari pembelajaranyang berlangsung.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan yang ditemukan cukup beragam, sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan guna memfokuskan penelitian menjadi lebih terarah. Penelitian pengembangan ini terbatas untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran terkait penggunaan media. Berdasarkan hal tersebut, penelitian pengembangan ini difokuskan untuk mengembangkan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV sekolah dasar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang dijadikan dasar dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah rancang bangun pengembangan media video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah validitas hasil pengembangan media video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil siswa kelas IV sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah efektivitas media video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV sekolah dasar?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan rancang bangun pengembangan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian.
- 2) Untuk mengetahui validitas hasil pengembangan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS ditinjau dari uji ahli isi, uji ahli desain, uji ahli media, uji perorangan, dan uji kelompok kecil siswa kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian.
- 3) Untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV SD Negeri 6 Padangsambian.

1.6 Manfaat Pengembangan

Adapun manfaat yang diharapkan dari pengembangan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, ide, atau gagasan sebagai sumber referensi bagi pengembangan media pendidikan yang inovatif berbasis *inquiry learning* serta berguna dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan semangat belajar siswa dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar.

2) Bagi Guru IPAS di SD

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk memudahkan penyampaian materi serta memberikan variasi baru dalam kegiatan pembelajaran pada materi daerahku dan kekayaan alamnya.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjembatani sekolah untuk menciptakan atau mengembangkan video pembelajaran maupun media pembelajaran yang lebih inovatif pada materi lainnya.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam mengembangkan video pembelajaran ataupun media lainnya yang lebih kreatif dan inovatif.

1.7 Spesifikasi Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan

alamnya muatan IPAS kelas IV sekolah dasar. Spesifikasi video pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Produk yang dikembangkan adalah berupa video pembelajaran untuk materi daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar berdasarkan pada potensi alam yang ada di wilayah Pupuan.
- 2) Video pembelajaran yang dikembangkan akan memuat penjelasan mengenai konsep kekayaan alam juga manfaat dari potensi alam yang ada di wilayah Pupuan dengan bantuan teks dan juga *dubbing*.
- 3) Pengembangan video pembelajaran ini menggunakan aplikasi *CapCut* yang berisikan fitur edit suara, gambar, teks, dan video.
- 4) Video pembelajaran yang dikembangkan dapat ditayangkan ketika pembelajaran di kelas dengan bantuan laptop, proyektor, LCD, dan *sound* juga dapat diakses secara mandiri oleh siswa dari laman *YouTube* melalui laptop ataupun *handphone* (HP) untuk mendapatkan informasi guna mempermudah pemahaman materi daerahku dan kekayaan alamnya.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini dilakukan dengan menganalisis kondisi kegiatan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan sarana prasarana yang tersedia di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan buku pelajaran, sehingga kondisi belajar terkesan membosankan. Melalui kegiatan observasi, ditemukan bahwa sekolah memiliki sarana prasarana yang memadai berupa laptop, proyektor LCD, *wifi*, dan *sound*.

Pengembangan produk berupa video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar ini diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih menarik guna mengurangi rasa bosan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi daerahku dan kekayaan alamnya. Pengembangan media berupa video pembelajaran dapat menjadi fasilitas dalam penyampaian pesan berupa materi pembelajaran kepada siswa. Video pembelajaran dalam pengembangan ini didasarkan pada potensi alam yang ada di wilayah Pupuan, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai kekayaan alam yang ada. Model *inquiry learning* yang digunakan juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna kepada siswa dengan melibatkan siswa secara aktif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, serta menyimpulkan sebuah informasi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan IPAS kelas IV sekolah dasar ini memiliki asumsi dan keterbatasan, yaitu sebagai berikut.

1.9.1 Asumsi Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut.

- 1) Video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya muatan mata pelajaran IPAS ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menyajikan visualisasi nyata yang diambil dari potensi alam yang ada di wilayah Pupuan.

- 2) Video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya ini dapat meningkatkan fokus siswa dalam pembelajaran.
- 3) Video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* pada materi daerahku dan kekayaan alamnya ini dapat mengatasi rasa bosan siswa saat belajar karena menggunakan perpaduan antara audio dan visual yang dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa secara aktif untuk mencari sendiri informasi-informasi yang terdapat pada video.

1.9.2 Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan video pembelajaran ini memiliki keterbatasan penelitian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengembangan video pembelajaran potensi alam Pupuan berbasis *inquiry learning* ini hanya pada materi daerahku dan kekayaan alamnya mutan IPAS kelas IV sekolah dasar.
- 2) Video pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian membutuhkan adanya alat bantu berupa laptop, proyektor, LCD, ataupun *handphone* (HP) yang bisa digunakan untuk menayangkan video pembelajaran. Internet juga dibutuhkan apabila hendak mengakses video pembelajaran melalui aplikasi *YouTube*.

1.10 Definisi Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian pengembangan ini, maka dipandang perlu untuk

mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan atau menghasilkan sebuah produk dan diuji kelayakan serta efektivitas produk yang dihasilkan untuk dapat dipergunakan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Model ADDIE merupakan salah satu model yang sistematis dan memberikan kesempatan perbaikan pada setiap tahapnya, sehingga hasil produk yang dikembangkan lebih maksimal.
- 2) Video pembelajaran merupakan media pembelajaran yang menyajikan audio dan visual dengan memuat konten pembelajaran. Pada penelitian ini, konten yang terdapat dalam video pembelajaran yang dikembangkan adalah materi daerahku dan kekayaan alamnya di kelas IV SD.
- 3) Potensi alam Pupuan merupakan kekayaan alam yang terdapat di wilayah Kecamatan Pupuan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Potensi alam Pupuan yang termuat dalam video yang di kembangkan adalah sawah, kopi, kelapa, durian, cengkeh, kakao, manggis, salak, sumber mata air, air terjun, dan sungai.
- 4) Kekayaan alam merupakan sesuatu yang terdapat di alam baik berupa hayati ataupun nonhayati yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan. Materi daerahku dan kekayaan alamnya kelas IV sekolah dasar yaitu berbagai sumber daya alam yang ada di daerah siswa dalam cakupan wilayah provinsi.

- 5) *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mencari informasi, mengolah informasi, menarik kesimpulan, serta memahami sebuah informasi secara mandiri. Model *inquiry learning* memiliki 6 sintaks yang tidak boleh diacak. Sintaks dari model *inquiry learning*, yaitu (1) Orientasi, (2) Merumuskan masalah, (3) Merumuskan hipotesis, (4) Mengumpulkan data, (5) Menguji hipotesis, dan (6) Menarik kesimpulan.
- 6) Muatan IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang terdapat pada kurikulum merdeka yang mempelajari makhluk hidup beserta interaksinya.

